BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian Bimbingan Konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan (konseling), hanyan saja bimbingan dan penyuluhan islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H.M. Arifin (dikutip Imam Sayuti Farid,2007)[22] bahwa Bimbingn Penyuluhan Agama atau Islam adalah:

"*Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri dalam kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribanya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depan".*

Menurut Rosjidan, (dikutip Imam Sayuti,2007),menyatakan bahwa: Suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyrakat.

Menurut Rochman Natawidjaja, beliau menjelaskan bahwa Bimbingan sebagai satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara

[22] Imam Sayuti Farid, Imam sayuti farid, P*okok-pokok Bahasan Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.[23]

Menurut Thohari Musnamar (1992), menjelaskan bahwa Bimbingan Islami adalah: Proses pemberian bantuan terhadap indifidu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat".[24]

Adapun menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky (1988), Bimbingan Konseling Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan dan pedoman (Konselor) kepda individu (Klien) dalam hal mengembangkan potensi akal pikirnya, kejiwaannya, keimanannya,. Dan keyakinan serta dapat menanggulangi problema hidup secara mandiri dan paradigma kepada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW.[25]

Jadi Konseling adalah memberikan bantuan yang selaras kepada individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat memahami diri sendiri agar individu tersebut bisa lebih beraktualisasi diri baik di lingkungan keluarga maupun sosial masyarakat.

Dari semua rumusan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling Islami adalah aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakekatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah SWT (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang

---

[23] Syamsu Yusuf danA. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

[24] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta:UII Pres, 1992), hal.5.

[25] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam,* (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru,1992), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus aktif belajar memahami dan sekaligus memahami tuntutan Islam (Al-Qur'an dan Sunnah-Nya). Pada akhirnya, diharapkan agar individu.[26]

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan Konseling Islam secara umum adalah membantu individu untuk mempunyai pengetahuan tentang posisi dirinya, dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan, keyakinan serta dapat menanggulangi problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.[27] Dan mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu kegiatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan di akhiratnya. [28]

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dan aman, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
4) Untuk membantu individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepada-Nya.

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

1) Fungsi *Preventif* atau pencegahan dan Pemeliharaan, yaitu menjaga individu agar dapat memelihara kondisi yang baik, danmencegah terjadinya *unhealthy conditional* mengubah kondisi dari yang tidak baik menjadi baik.

---

[26] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam,Teori dan Praktek,*. Semarang: CV Widya Karya Semarang, 2009, hlm. 23.

[27] Aswadi, *Tafsir Al-Qur'an Dimensi Dakwah dan Konseling* (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2006), hal.21.

[28] Ibid, hal, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Fungsi *Kuratif* atau Korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau sedang dialami sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

3) Pemeliharaan (Presertatif) adalah untuk membantu individu yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapinya.

4) Fungsi *Development* atau Pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan potensi yang telah disalurkan untuk dikembangkan agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya sebagai sebab munculnya suatu maslah.[29]

5) Fungsi Perbaikan, yaitu dalam hal ini bantuan diberikan dalam rangka mencari, menemukan dan mengatasi masalahnya. Bentuk-bentuk bantuan yang akan diberikan sangat tergantung dari masalahnya (jenis, sifat, faktor dan sumber). Sedangkan pelaksanaannya bisa individual bisa juga kelompok.[30]

6) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan individu sesuai minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.

7) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu menyesuaikan individu sesuai minat, kemampuan dan kebutuhan individu.[31]

8) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif.[32]

---

[29] Erhamwilda, *Konseling Islami (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009*), hal. 119-120.

[30] Sjahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Sidoarjo: Duta Aksara, 2010), hal. 60.

[31] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan* Konseling (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), hal. 8.

[32] Syamsu Yusuf L.N,. *Program Bimbingan & Konseling Di* Sekolah (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling terkait dan saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan dan konseling islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseli dan masalah yang dihadapi. Penjelasan selengkapanya adalah sebagai berikut:

1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada Konseli yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam ", persyaratan menjadi konselor antara lain:

a) Sifat kepribadian yang baik
b) Kemampuan profesional
c) Kemampuan kemasyarakatan (*Ukhuwah Islamiyah*)
d) Ketakwaan kepada Allah SWT. [33]

[33] Thohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut H.M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

a) Meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya
b) Memiliki sifat dan kepribadian yang menarik terhadap anak bimbingannya.
c) Memiliki rasa tanggung jawab.
d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
e) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
f) Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus ditegakkan terutama dikalangan anak bimbingnya, harkat martabat harus dijunjung tinggi.
g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap anak bimbingnya memiliki kemampuan dasar yang baik dan dapat dapat di bimbing ke arah perkembangan yang optimal.
h) Memiliki rasa cinta terhadap anak bimbingnya.
i) Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melakukan tugas dan kuwajibannya.
j) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar bagi orang disekitarnya.
k) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karir).
l) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap anak bimbingnya.
m) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa terpecah-pecah karena tidak dapat merekam sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metote tentang bimbingan dan konseling, serta mampu menerapkanya dal tugas.[34]

2) Konseli

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti di dalam bukunya "Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah", konseli atau subyek bimbingan konseling islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.

3) Masalah

Menurut sudarsono dalam kamus konseling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

H.M. Arifin menerangkan beberapa yang dihadapi seseorang atau masyarakat yang memerlukan bimbingan dan konseling islam , yaitu:

1) Masalah perkawinan

2) Problem karena ketegangan jiwa atau syaraf

3) Problem karena masalah alkoholisme dirasa problem tapi tidak dinyatakan dengan jelas secara khusus memerlukan bantuan.

Dengan demikian dapatlah dipahami tentang apa yang dimaksud denga masalah yaitu identik dengan suatu kesulitan yang dihadapi oleh

[34]Imam sayuti farid, P*okok-pokok Bahasan Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, yaitu sesuatu yang menghambat, merintangi jalan yang menuju tujuan atau sesuatu.[35]

e. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat baik.

2) Asas Fitrah

Manusia menurut islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam.

3) Asas lillahi ta'ala

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdi kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi kepada-Nya.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai

[35] Aswadi, *Iyadah Dan Ta'ziyah (Perspektif Bimbingan Konseling Islam),* hal 22-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka Bimbingan Konseling Islam diperlukan selama hayat di kandung badan.

5) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah. Rohaniah tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

6) Asas keseimbangan ruhaniyah

Rohani manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

7) Asas keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) bimbinga konseling.[36]

36 Aswadi, Iyadah Dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam (Surabaya:Dakwah Digital Press, 2009), hal 28-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Dalam bimbingan konseling Islam ada beberapa langkah yang harus dilakukan, atara lain:

1) Langkah Identifikasi masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak.

2) Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.

3) Langkah Prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah.

4) Langkah Terapi (*treatment*)

Langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa.

5) Evaluasi atau *Follow Up*

Langkah ini dimaksudkan untuk mengatakan sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *Follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[37]

2. Sholawat

a. Pengertian Sholawat

[37] Ibid hal 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholawat secara bahasa adalah berasal dari kata Shalat, jika bentuknya tunggal Sholat. Jika bentuknya jamak adalah Sholawat, yang berarti Doa untuk mengingat Allah SWT secara terus-menerus.

Seperti yang tertera dalam hadist Rosulullah:

"*Barangsiapa bershalawat kepadaku maka para Malaikat akan bershalawat (memohonkan ampun) untuknya selama dia membacanya. Maka bacalah olehmu sedikit atau sebanyak mungkin". (Syarah Ratib Al Haddad*).[38]

Sholawat secara istilah adalah Rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat atas kekasihNYA. Di sebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan sholawat, kecuali hanya kepada Nabi Muhammad SAW. [39]

Sholawat adalah Doa yang ditujukan kepada Rosulullah SAW. Sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya, yaitu umatnya, dan juga doa dari malaikat, Allah memerintahkan malaikat mendoakan mereka yang bersholawat, untuk itu tidak boleh mengarang dalam bersholawat, harus ada contoh atau tuntunan dari Rosulullah SAW dan contoh itu sudah ada dan lengkap, serta haruslah sesuai dengan hadist-hadist nabi yang sohih. sebagaimana yang terkandung dalam firman-NYA surat Al-Ahzab Ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya, bershalawat atas Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya". (QS. Al-Ahzab 56).*[40]

---

[38] http://Nurulmakrifat.blogspot.com/2013/05/bershalawat-kepada-nabi-muhammad-saw 24 Mei 2014 pukul 02:20 WIB

[39]http:*//*Ustadzrofii.wordpress.com*/2011/05/17/sholawat simtu durodh-ka* 01.35

[40]http//Hidaya.web.id/index.php/tsalatsatul-ushul/101-landasan-1-*jenis-jenis-ibadah-roja*, diakses pada 17 Maret 2014 pukul 01:30WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut istilah sebagian sufi, *Sholawat* merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuka jalan sepiritual sehingga timbul akan kesadaran Allah dalam hatinya. Pada awalnya *sholawat* ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah dan RosulNYA yang dilakukan sambil berdiri dalam berkelompok dan di iringi oleh alat musik *rebana.*[41]

Sebagian tarekat sufi mempraktikkan *dzikrullah* dengan berirama atau menyanyi, dengan sesekali menggunakan instrumen musik, seperti *rebana*. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa *sholawat* merupakan salah satu kegiatan/praktik untuk membuka jalan masuknya hidayah Allah ke dalam hati dengan melantunkan atau mendengarkan syair-syair religus keagamaan.[42]

Membaca shalawat dikatakan ibadah sunnah yang paling mudah, sebab di dalamnya tidak ada syarat-syarat tertentu. Hal ini berbeda dengan ibadah lainnya seperti dzikir dan membaca al-Quran yang memerlukan syarat tertentu. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, dalam Taqrib al-Usul menjelaskan jika, "Sesungguhnya para ulama sepakat bahwa semua amal dan yang diterima dan ada yang ditolak, terkecuali shalawat kepada Nabi SAW. Sesungguhnya shalawat kepada nabi ini maqbulatun qat'an (diterima secara pasti)." [43]

b. Macam-macam sholawat

1) Sholawat Nariyah

أَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ الَّذِي تَنْحَلُّ

بِهِالْعُقَدُوَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرَبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ

[41]Syekh Yusuf bin Ismail an-Nabhhani, *Sa'adah ad-Daain fi al-Shalat ala Sayyid al-Kawnain* (Beirut: Darul Fikr,tt), hal.56.

[42]Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma'rifah al-Rabb wa ar-Rosul (*Mesir: Mustofa Bab al-Halabi, 1349 H*)*, hal.57.

[43] Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma'rifah al-Rabb wa ar-Rasul* (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349 H), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَك

Artinya : *"Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab (syafa'at) beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan, serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia, hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau".*

2) Sholawat Fatih

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ الْفَا تِحِ لِمَااُغْلِقَ، وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ. وَالْهَادِيْ اِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيْمِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَقَّ قَدْرِهِ الْعَظِيْمِ.

Artinya *: "Ya Allah Rahmatilah ke atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW, pembuka apa yang tertutup dan penamat (penutup) bagi apa saja yang terdahulu, memperjuangkan kebenaran dengan kebenaran serta petunjuk pada jalam-MU yang lurus; Dan Rahmatilah ke atas keluarga dan para sahabad Baginda bersesuaian dengan derajat dan kedudukannya yang tinggi lagi Agung".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sholawat Syifa'

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍطَبِّ الْقُلُوْبِ وَدَوَائِهَا،وَعَافِيَةِ الاَبْدَانِ وَشِفَائِهَا،

وَنُوْرِالاَبْصَارِ وَضِيَائِهَا،وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ.

Artinya :*"Ya Allah berilah Rahmat ke atas penghulu kami Nabi Muhammad SAW. Yang bvoleh menjadi penawar (obat) bagi hati, dan apa yang boleh menjadi penawar (obat) baginya hati dan kesejahteraan badan, kesembuhan juga bagi penglihatan dan berilah Rahmat keberkahan kesejahteraan atas keluarga dan sahabatnya".*

4) Sholawat Munjiyah

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالأَفَاتِ

وَتَقْضِى لَنَا بِهَا جَمِيْعِ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ،وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ

أَعْلَى الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصَى الغَايَاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ، فِى الْحَيَاتِ وَبَعْدَ

الْمَمَاتِ،وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا،بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Artinya*:*

"Ya Allah limpahkanlah Rahnat kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang dengan rahmat itu engkau akan menyelamatkan kami dari huru-hara dan malapetaka, dapat menunaikan segala hajat, dapat membersihkan kami dari segala kejahatan dan dapat mengangkat tinggi-tinggi derajat serta dapat menyampaikan segala tujuan baik semasa hidup dan sesudah mati. Berilah atas keluarga dan para sahabatnya kesejahteraan yang banyak. Dengan rahmat-Mu yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang".[44]

[44] http://nurulmakrifat.blogspot.com/2013/05/*Mukzizat bershalawat-kepada-nabi-muhammad-saw.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Sholawat Burdah

مَوْلاَيَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا اَبَدَ * عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِالْخَلْقِ كُلِّهِمِ

هُوَالْحَبِيْبُ الَّذِى تُرْجَى شَفَاعَتُهُ * لِكُلِّ هَوْلِ مِنَّ الاَهْوَالِ مُقْتَحَمِ

ا امِنْ تَذَ كُرِجِيْرَانٍ بِذِى سَلَمِ * مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقْلَةٍ بِدَمِ

اَمْ هَبَّتِ الرِّيْحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَا ظِمَةٍ * وَاَوْمَضَ الْبَرْقُ فِى الظُّلْمَاءِمِنْ اِضَمِ

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَنْوَنَيْنِ وَلثَّقَلَيْن * وَالْفَرِيْقَيْنِ مِنْ عُرْبٍ وَمِنْ عَجَمِ

نَبِيُّنَاالاَمْرُالنَّاهَى فَلاَ اَحَدٌ * اَبَرَّ فِى قَوْلِ لاَمِنْهُ وَلاَنَعَمِ

وَكُلُّهُمْ مِنْ رَّسُوْلِ اللهِ مُلْتَمِسٌ * غَرْفًامِنَ الْبَحْرِ اَوْرَشْفًامِنَ الدِّيَمِ

وَوَاقِفُوْنَ لَدَيْهِ عِنْدَحَدِّهِمْ * مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ اَوْمِنْ شَكْلَةِ الْحِكَمِ

وَاغْفِرْاِلَهِى لِكُلِّ الْمُسْلِمِيْنَ بِهَا * يَتْلُهُ فِى الْمَسْجِدِالاَقْصَى وَفِى الْحَرَمِ

مِنْ وَاِسْمُه قُسَمٌ الْقِسَمِ اَعْظَمِ * بِجَاهِ مِنْ بَيْتُهُ فِى طَيْبِةٍ حَرَمٌ

Artinya:

Ya Allah berilah selalu Sholawat dan Salam

Kepada sebaik-baiknya penciptaan, kekesihmu Muhammad

Dialah kekasih Allah yang diharap syafaatnya

Yang dimohon lindungannya dari segala mala-petaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih dalam ingatanmukah Dzi salami desa tetangga

Engkau telah mengalirkan Airmata berbaur dengan darah

Atau angin yang sepi-sepoi yang berhembus dari kadzimah

Atau kilat yang berkilau kala malam dari idhami.

Nabi Muhammad adalah pemula alam dunia dan alam akhirat.

Juga sumber rahmad bagi insan dan jalan umat arab dan 'ajam

Nabi kita yang membawa titah dan perintah anjuran dan larangan

Tak siapapun yang lebih baik darinya dalam ucapan: "ya atau tidak".

Nabi-Nabi sama mengharap segala ilmu dari Muhammad

Entah sepercik dari lautan atau setitik dari hujan

Para Rosul sama berdiri dihadapannya sama menanti

Tegak dipuncak yang terbatas dari setitik ilmu atau hikmah sekilas.

Ya Allah ya Tuhan kami kaum muslimin

Berkahilah ayat-ayat yang dibaca dalam-dalam di masjidil Aqsa dan Masjidil Haram

Dengan berkah Nabi yang di thaibah yang suci

Yang nama jadi sumpah dan yang sungguh amat ampuh.

Ya Allah, yang maha luas kemuliaannya

Kami bertawasul pada insan Kekasih-Mu

Kabulkanlah harapan ini

Dan ampunilah dosa-dosa kami.

6) Sholawat Marhaban

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا * مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعْ الشُّك

وَجَبَ رُ عَلَيْنَا * مَادَاعَ لِلَّهِ دَاعْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَيُّهَا الْمَبْعُوْثُ فِيْن * جِعْتُ بِاالاَمْرِالْمُطَاعْ

كُنْ شَفِيْعًايَاحَبِيْبِى * يَوْمَحَسْرٍوَاجْتِمَاعْ

رَبَّنَا صَلِّ عَلَى مَنْ * حَلَّ فِى خَيْرِالْبِقَاعْ

وَسْبِلِ السِّتْرَ عَلَيْنَا * يَامُجِيْبًا كُلَّ دَاعْ

اَنْتَ فِى كُلِّ جَمِيْلٌ * وَجَمَالٌ يَا مُطَاعْ

قَدْ تَجَلَّيْتَ لِقَلْبِى * مُصْفِرًا دُوْنَ الْقِنَاعْ

وَعَلَى عِسْقِ الْجَمَالِ * طَبَعَ اللهُ الطِّبَاعْ

وَلَبِسْنَا ثَوْبَ عِزّ * بَعْدَتَلْفِقِ الرِّقَاءْ

وَرَضَعْنَا تَدْيَ وَصَلٍ * دَائِمًامِنْ كُلِّ دَاعْ

رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيْعَا * بِجَمِيْعِ الصَّا لِحَتِ

رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيْعَا * وَامْحُ عَنَّا السَّيِّئَاتِ

Artinya*:*

Bulan purnama sempurna telah datang,

Dari thaniyyati wada'

Patutlah kita senantiasa bersyukur kepada Allah

Telah berada di tengah kita membawa amanat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah terbit bulan purnama menerangi negeri kami

Telah datang kepada kami Rosulullah membawa risalah

Keindahanmu tiada tertandingi wahai wajah yang

senantiasa berseri

Engkau laksana matahari

Engkau bak bulan purnama Sempurna

Engkaulah cahaya yang mengungguli semua cahaya

Engkau laksana logam mulia

Engkaulah pelita hati seluruh umat

Wahai kekasih Allah

Wahai Muhammad murah terpuji

Engkau penghias langit dan bumi

Engkau sang penolong

Wahai nabi yang dimuliakan

Wahai imam dua kiblat

Ya Allah. Salam dan Selamat kepada nabi dan keluarganya

serta keberkahan padanya.

Dari macam-macam Sholawat diatas penulis memilih Sholawat *Marhaban* sebagai cara untuk meningkatkan *Khouf* dan *Roja'* angggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada jaman Rosulullah SAW, Sholawat Marhaban digunakan para sahabat untuk menyambut kedatangan Rosulullah saat beliau pulang hijrah dari makkah ke madinah, para sahabat melantunkan Sholawat Marhaban dan berdiri serempak, dengan diiringi oleh alat musik *Hadrah* (rebana, banjari) sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk rasa gembira menyambut kedatangan Rosulullah SAW. Hingga sampai saat ini pembacaan Sholawat Marhaban dilantunkan dengan cara berdiri (*Mahalul Qiyam*).[45]

Sesuai pembahasan di atas bahwa *hadrah* merupakan iringan musik ketika pembacaan sholawat marhaban diserukan, *hadrah* memiliki pengertian tersendiri. *Hadrah* dari segi bahasa, berarti kehadiran yang berasal dari kosa kata bahasa Arab *hadhoro-yahdhuru-hadhrotan* (Hadhrah). Sedangkan menurut istilah atau pada prakteknya menurut sebagian orang, *hadrah* merupakan irama yang diperdengarkan yang berasal dari alat musik rebana.

Sehubungan dengan hal ini, dalam prosesi pembacaan shalawat nabi di dalam *Hadrah Al-Banjari*, diserukan supaya melatih hati dengan *Istihdar* terutama ketika membaca shalawat, atau merasa seolah-olah mengikuti Rasulullah di mana pun berada, dengan terus-menerus bershalawat. Sebab, orang yang hatinya *istihdar* seperti itu hatinya akan selalu berhati-hati dalam melakukan apa yang dilarang oleh agama, tidak berani melanggar aturan Allah, dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain, baik di dunia dan akhirat.

Sebaliknya, dengan *istihdar,* seseorang akan berhati-hati dalam tingkah lakunya. Dalam kondisi batiniah seperti itu, dia akan senantiasa mendapatkan tambahan pancaran Nur Kenabian *(Nur Nubuwah).* Dengan demikian, semakin kuat seseorang dalam *istihdar* akan memungkinkan semakin meningkat *Khouf* dan *Roja'* orang tersebut dan semakin berakhlak sebagaimana akhlak Rasulullah.[46]

---

[45] Maulidul diba', *Majmu'* Hal 56 2014/76/23 02:12
[46] Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, diharapkan bagi para pelantun shalawat dalam kondisi seolah-olah berhadapan dengan Rasulullah (*istihdar)* sehingga bisa bersikap, beradab, ta'dhim, dan mahabbah dengan sepenuh hati. Di sinilah hakikat dari apa yang disebut *hudur* dan kaitannya dengan *hadrah*

3. Khouf

c. Pengertian *Khouf*

Secara Bahasa *Khauf* berasal dari kata *khafa*, *yakhafu*, *khaufan* yang artinya takut. Takut yang dimaksud disini adalah takut kepada Allah SWT. *Khauf* adalah takut kepada Allah SWT dengan mempunyai perasaan khawatir akan adzab Allah yang akan ditimpahkan kepada kita. Cara untuk dekat kepada Allah yaitu mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Firman Allah surah An-Nur 52:

وَاَقْسَمُوْا بِا اللهِ جَهْدَ اَيْمَا نِهِمْ لَئِنْ اَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُ جُنَّ قُلْ لاَّ تُقْسِمُوْاطَا عَةٌ مَّعْرُ وْفَةٌ اِنَّ اللهَ خَبِيْرٌ بِّمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *"Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan*.[47]

Firman Allah Ta'ala :

...فَلاَ تَخَافُوْهُمْ وَخَا فُوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: *"Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (Q.S Al- Imran : 175)*[48]

---

[47] Mahjuddin, H, Drs. 2009, Akhlak Tasawuf 1; Mukjizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah suci. Jakarta : Kalam Mulia. Hal 101.

[48] Alfat, Masan, H, Drs. 1994, Aqidah Akhlak. Semarang : PT Karya Toha Putra. hal. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Macam-Macam Khouf

2) *Khouf Thabi'i* seperti halnya orang takut hewan buas, takut api, takut tenggelam, apabila rasa takut ini menjadi sebab dia meninggalkan kewajiban atau melakukan yang diharamkan maka hal itu haram.

3) *Khouf ibadah* yaitu seseorang merasa takut kepada sesuatu sehingga membuatnya tunduk beribadah kepadanNYA maka yang seperti ini tidak boleh ada kecuali ditujukan kepada Allah SWT. Adapun menujukannya kepada selain Allah adalah syirikakbar.

4) *Khouf Sirr* seperti halnya orang takut kepada penghuni kubur, tidak bisa mendatangkan pengaruh baginya akan tetapi dia merasa takut ke padanya maka paraulama pun menyebutnya sebagai bagian dari syirik.[49]

c. Ciri-Ciri Khouf

1) Bersikap optimis
2) Bersikap dinamis
3) Berfikir kritis
4) Sabar
5) Syukur

4. Roja'

a. Pengertian *Roja'*

Setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapaknnya. Jika mengharap ridha, rahmat dan pertolong Allah SWT, Seorang mukmin harus memenuhi ketentuan Allah SWT. Jika kita tidak pernah

[49]Ibrahim Hilal. 2002. *Tasawuf antara agama dan Filsafat*. (Jakarta. Pustaka Hidayah), hal.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan shalat ataupun ibadah lainnya, jangan harap meraih ridha,rahmat,dan pertolongan Allah SWT.

Raja' secara bahasa artinya harapan atau cita-cita. *Raja'* adalah mengharap ridho, rahmat dan pertolongan kepada Allah SWT, serta yakin hal itu dapat diraihnya, atau suatu jiwa yang sedang menunggu (mengharapkan) sesuatu yang disenangi dari Allah SWT. *Roja*`(harapan) akan menghantarkan untuk selalu mengharap menantikan sesuatu yang disenangi dalam jangka dekat maupun jangka panjang, yang dimaksud dengannya adalah menginginkan kebaikan yang ada di sisi Allah berupa keutamaan, ihsan dan kebaikan dunia akhirat.

Seorang mukmin akan selalu ingat bahwa dirinya akan kembali ke hadapan Sang Penciptanya (karena adanya rasa takut, disamping ia akan bersemangat memperbanyak amalan-amalan karena adanya pengharapan)

Firman Allah Ta'ala :

...فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَاءَرَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًاوَلاَ يُشْرِكْ بِعِبَادَةِرَبِّهِ اَحَدًا

Artinya:*"Untuk itu, barangsiapa yang mengharap perjumpaan dengan Robbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal shaleh dan janganlah mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Robb-Nya." (QS.Al-Kahfi:110)*

b. Macam-macam Roja'

1) Seseorang mengharap disertai dengan amalan, taat kepada Allah dan dia senantiasa mengharap pahala-Nya, *Roja'* seperti ini di sebut dengan *Roja*' terpuji.
2) Seseorang yang berbuat dosa lalu bertaubat, dan dia senantiasa mengharap ampunan Allah Rojak seperti ini di sebut dengan Roja' terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Adapun yang menjadikan pelakunya tercela ialah seseorang yang terus-menerus dalam kesalahan lalu mengharap Rahmat Allah tanpa dibarengi amalan. *Roja`* yang seperti ini hanyalah angan-angan belaka, sebuah harapan yang dusta, *Roja'* seperti ini di sebut dengan *Roja'* tercela.[50]

c. Ciri-Ciri Roja'

1) Menjaga lisannya
2) Rajin Ibadah
3) Berani hadapi rintangan
4) Sering menyebut nama Allah
5) Semakin mendekatkan diri kepada Allah

5. Tingkatan Khouf dan Roja'

Tingkatan ini disebut juga dengan taqwa, sebab taqwa adalah meninggalkan sesuatu yang meragukan, karena waspada agar tidak lagi terjebak kedalam perbuatan yang terlarang maka meninggalkan yang halal, tetapi meragukan adalah lebih utama rasa takut yang harus dipahami oleh penempuh jalan sufi, adalah takut secara lahir dan batin. Dan bukan takut yang hanya terbatas di dalam hati saja melainkan juga diikuti dengan lahiriyah, yaitu mencegah hawa nafsu.

Apabila seorang telah takut berbuat maksiat atau sesuatu yang dilarang dan takut melakukan sesuatu yang halal tetapi meragukan, maka itulah orang yang bertakwa. Sesungguhnya taqwa adalah mencegah dari perbuatan yang tidak baiksesuai dengan yang dikehendaki oleh rasa takut itu sendiri. Hal yang bersih tentu takutnya kepada Allah lebih kuat dari pada hati yang kotor oleh kemaksiatan. [51]

a. Pendapat Para Ahli :

[50]Abdullah bin Ali As-Sarraj At-Thusi, *Al-Luma' fi Tarikh At-Tasawuf Al-Islami*, (Libanon: Dar Al-Qatab Al-Ilmiyah, 2007),hal.34.

[51]Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Penerbit Amzah, 2005),hal.76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Imam Ghozali *Khouf* (Takut) dan *Roja'* (Harap) dengan cambuk untuk mempercepat jalan keledai. Dengan cambukan yang kuat, keledai bisa berjalan dengan cepat. Aplikasinya ada pada amal manusia. Rasa takut berfungsi untuk meningkatkan amal soleh seorang hamba. Cambuk rapuh yang tidak bisa membuat suatu kemajuan pada amal, hanya berupa rasa takut yang sia-sia atau bisa juga disebut dengan takut yang pura-pura.

2) *Al-Wasithy* menegaskan, *Khouf* (Takut) dan *Roja'* (Harap) adalah kendali bagi diri agar ia tidak dibiarkan dengan kesia-siaannya. Ia juga berkata, Jika Tuhan menguasai wujud manusia yang paling dalam (*sirr*), maka harapan dan ketakutan tidak akan tersisa lagi. Sebab takut dan harap itu sendiri merupakan akibat-akibat belaka dari rasa indera hukum kemanusiaan.

3) *Abu Ali ar-Rudbary*: *Khouf* (takut) dan *Roja'* (harap) seperti sepasang sayap burung. Manakala kedua belah sayap itu seimbang, si burung pun akan terbang dengan sempurna dan seimbang. Tetapi manakala salah satunya kurang berfungsi, maka hal ini akan menjadikan si burung kehilangan kemampuannya untuk terbang. Apabilakhaufdan raja' keduanya tidak ada, maka si burung akan terlempar ke jurang kematiannya.

4) *Al-Husain bin Manshur al-Hallaj*: Barang siapa takut akan sesuatu selain Allah atau berharap sesuatu selain Dia, maka semua pintu akan tertutup baginya dan rasa takut akan mendominasinya, menabiri hatinya dengan tujuh puluh tabir, yang paling tipis diantaranya adalah keraguan. Yang membuatnya takut adalah perenungannya atas akibat- akibat nanti dan perasaan *Khasyyah* jika perilakunya berubah.

5) *Imam Ahmad bin Ato'* :Dalam *Khouf* dan *Roja'*, ada dua hal yang harus diperhatikan hingga ia menjemput maut, yaitu jangan sampai ia terlalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa aman secara berlebihan dalam harapan dan jangan sampai putus asa akan kepastian Allah.

6) *Abu Bakar Al-Wasity*: Bahwa *Khouf* (takut) dan *Roja'*(harap) adalah pasangan yang saling beriringan. Saat hati dalam tahanan *Khouf*, maka saat pancaran cahaya bintang menembus, cahaya *Roja'* pun jadi penguasa yang menerangi. Cinta, takut dan harapan akan senantiasa berjalan beriringan secara bergantian.[52]

b. Kesimpulan dari penulis:

Dari penjabaran di atas yang dimaksud dalam tingkatan *Khouf* dan *Roja'* ini adalah seberapa ketaqwaan seseorang terhadap Allah SWT.

Khouf (takut) dan *roja`* (harap). adalah dua ibadah yang sangat agung. Bila keduanya menyatu dalam diri seorang mukmin, maka akan seimbanglah seluruh aktivitas kehidupannya.

B. Hasil Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian seharusnya ada relevansi yang dibuat pedoman agar penelitian tidak ada rekayasa bahkan *ngawur*. Untuk itu sangat dibutuhkan relevansi supaya relevansi dan data tidak lagi diragukan.

Dalam penelitian ini ada dua judul penelitian yang dijadikan relevansi. Antara lain:

1	**Judul**	:	TERBENTUKNYA SHALAWAT AL- BANJARI DI UKM IQMA IAIN SUNAN AMPEL SURABYA.
	Oleh	:	Ahmad Rizal Musabbah

[52]Mohammad Luqman Hakim dengan judul Risalatul Qusyairiyyah*: Induk Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000),hal.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Persamaan	:	Skripsi ini memiliki persamaan yakni pembahasan tentang Sholawat di UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.
	Perbedaan	:	Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada subyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan dalam fokus penelitian saya menggunakan metode kuantitatif.
2	**Judul**	:	BKI DENGAN TERAPI RELAKSASI SHOLAWAT DALAM MENGATASI SETRES (2003)
	Oleh	:	Nur Aini Chafidhoh
	Persamaan	:	Skripsi ini memiliki persamaan yakni pembahasan tentang Sholawat sebagai terapi.
	Perbedaan	:	Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada subyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, jika dalam skripsi ini menggunakan subyek penelitian pada mahasiswa secara kualitatif, maka dalam penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dengan subyek penelitian di UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id